

LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020



## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pangkalpinang, 31 Desember 2020

Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Sufaryanto, SP. MP.

NIP. 197106131998031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dan Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
    - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pangkalpinang, 31 Desember 2020

Ketua Pengguna Anggaran,



Dr. Subianto, SP, MP\*

106131998031002



## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp239.547.309,00 atau mencapai 165,52% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp144.727.000,00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp7.815.844.834,00 atau mencapai 94,13% dari alokasi anggaran sebesar Rp8.303.137.000,00.

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp127.211.384.123,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp750.500,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp127.210.633.623,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp127.211.384.123,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp170.259.992,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8.655.737.652,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8.485.477.660,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp3.890.500,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8.481.587.160,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp128.022.981.950,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8.481.587.160,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp93.691.808,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7 576 297.525,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp127 211.384.123,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.



**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA  
BELITUNG  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Urutan	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	144.727.000,00	239.547.309,00	165,52	163.454.091,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>144.727.000,00</b>	<b>239.547.309,00</b>	<b>165,52</b>	<b>163.454.091,00</b>
<b>BELANJA</b>					
	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	2.586.112.000,00	2.251.559.011,00	83,76	2.326.000.461,00
Belanja Barang	B.4.	5.346.655.000,00	5.295.915.823,00	99,05	6.449.452.383,00
Belanja Modal	B.5.	268.370.000,00	268.370.000,00	100,00	4.390.444.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>8.200.137.000,00</b>	<b>7.815.844.834,00</b>	<b>94,13</b>	<b>13.165.902.844,00</b>

## II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA  
BELITUNG  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>Ases Lancar</b>			
Piutang Bukan Pajak	C 1.1	0,00	69.287.317,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C 1.2	0,00	-346.437,00
Persediaan	C 1.3	750.500,00	5.183.000,00
<b>Jumlah Ases Lancar</b>		<b>750.500,00</b>	<b>74.123.880,00</b>
<b>Ases Tetap</b>			
Tanah	C 2.1	108.009.230.000,00	108.009.230.000,00
Peralatan dan Mesin	C 2.2	7.813.340.508,00	7.813.340.508,00
Gedung dan Bangunan	C 2.3	17.593.494.316,00	18.565.675.840,00
Jalan, Tigasi dan Jaringan	C 2.4	3.819.508.800,00	3.488.551.800,00
Ases Tetap Lainnya	C 2.5	34.944.000,00	34.944.000,00
Akumulasi Penyusutan Ases Tetap	C 2.6	-10.059.884.001,00	-9.963.884.078,00
<b>Jumlah Ases Tetap</b>		<b>127.218.633.623,00</b>	<b>127.948.896.870,00</b>
<b>Ases Lainnya</b>			
Ases Tak Berwujud	C 4.1	48.190.152,00	48.190.152,00
Ases Lain-lain	C 4.2	0,00	1.579.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Ases Lainnya	C 4.3	-48.190.152,00	-49.769.152,00
<b>Jumlah Ases Lainnya</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Ases</b>		<b>127.211.384.123,00</b>	<b>128.022.981.950,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C 6.	127.211.384.123,00	128.022.981.950,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>127.211.384.123,00</b>	<b>128.022.981.950,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>127.211.384.123,00</b>	<b>128.022.981.950,00</b>

## III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA  
BELITUNG  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	170.259.992,00	219.436.406,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>170.259.992,00</b>	<b>219.436.406,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2.251.559.011,00	2.326.006.461,00
Beban Persediaan	D.3	711.393.782,00	1.441.569.875,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.276.011.156,00	3.207.700.140,00
Beban Pemeliharaan	D.5	790.013.607,00	636.639.959,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	526.820.275,00	1.273.081.159,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.100.286.255,00	2.724.584.761,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	-346.437,00	346.437,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>8.655.737.652,00</b>	<b>11.611.928.792,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-8.485.477.660,00</b>	<b>-11.392.492.384,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	0,00	12.750.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	0,00	7.904.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	6.039.500,00	22.585.500,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	4.149.000,00	13.373.000,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>3.890.500,00</b>	<b>14.058.500,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-8.481.587.160,00</b>	<b>-11.378.433.884,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA  
BELITUNG  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	128.022.981.950,00	123.766.487.981,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-L.O</b>	F.2.	-8.481.587.180,00	-11.378.433.584,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	93.091.808,00	2.547.450.000,00
Setelah Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	-1.502.675.143,00	2.547.450.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	1.596.366.951,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	7.576.297.525,00	15.067.477.553,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>127.211.304.123,00</b>	<b>124.022.981.396,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung didirkan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan sesuai dengan rencana strategis Kementerian Pertanian. BPTP Kepulauan Bangka Belitung membantu mewujudkan sistem pertanian Bio-Industri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesehatan petani. Eksistensi BPTP Kepulauan Bangka Belitung sangat penting dalam menginventarisir kebutuhan inovasi teknologi, merakit dan mendiseminasikan inovasi teknologi spesifik lokasi dalam mensukseskan pembangunan pertanian di daerah.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dan imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran)
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.



- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/ingas/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
  - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No 01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Aset Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	144.727.000,00	144.727.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>144.727.000,00</b>	<b>144.727.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.354.567.000,00	2.554.567.000,00
Belanja Lembur	133.545.000,00	133.545.000,00
Belanja Barang Operasional	780.110.000,00	968.950.000,00
Belanja Barang Non Operasional	3.953.948.000,00	1.799.378.000,00
Belanja Barang Persediaan	3.397.560.000,00	720.541.000,00
Belanja Jasa	837.500.000,00	546.930.000,00
Belanja Pemeliharaan	731.156.000,00	774.606.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.955.620.000,00	536.250.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.314.900.000,00	0,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.011.700.000,00	199.370.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	706.000.000,00	69.000.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>28.178.606.000,00</b>	<b>8.303.137.000,00</b>

Revisi tersebut antara lain berupa penambahan pagu belanja gaji dan tunjangan PNS sebesar Rp.200.000.000 pada anggaran gaji pokok PNS dan tunjangan pegawai. Penambahan pagu belanja barang operasional sebesar Rp.188.840.000 pada dana covid-19. Pengurangan belanja barang non operasional sebesar Rp.2.154.570.000. Pengurangan belanja barang persediaan sebesar Rp. 2.677.019.000. Pengurangan belanja jasa sebesar Rp. 290.570.000. Pengurangan belanja pemeliharaan sebesar Rp. 43.450.000. Pengurangan belanja perjalanan dalam negeri sebesar Rp. 1.419.370.000. Pengurangan belanja modal gedung dan bangunan sebesar Rp. 3.812.330.000. Pengurangan belanja modal jalan, irigasi dan jaringan sebesar Rp. 637.000.000.

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp239.547.309,00 atau mencapai 165,52% dari estimasi

pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp144.727.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Unsur	2020		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	16.163.775,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	144.727.000,00	220.054.534,00	152,05
Pendapatan Denda	0,00	3.329.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>144.727.000,00</b>	<b>239.547.309,00</b>	<b>166,82</b>

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 46,55% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Unsur	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	16.163.775,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	220.054.534,00	162.899.091,00	35,09
Pendapatan Denda	3.329.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	555.000,00	- 100,00
<b>Jumlah</b>	<b>239.547.309,00</b>	<b>163.454.091,00</b>	<b>48,55</b>

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp7.815.844.834,00 atau 94,13% dari anggaran belanja sebesar Rp8.303.137.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	2.888.112.000,00	2.251.559.011,00	83,76
Belanja Barang	5.346.855.000,00	5.295.915.823,00	99,05
Belanja Modal	266.370.000,00	266.370.000,00	100,00
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>8.303.137.000,00</b>	<b>7.815.844.834,00</b>	<b>94,13</b>
Pengembelian Belanja		0,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>8.303.137.000,00</b>	<b>7.815.844.834,00</b>	<b>94,13</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -40,64% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya pemotongan anggaran terkait penanganan covid-19

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	%
Belanja Pegawai	2.251.559.011,00	2.326.006.461,00	-3,20
Belanja Barang	5.295.915.823,00	6.449.452.383,00	-17,89
Belanja Modal	266.370.000,00	4.390.444.000,00	-93,89
<b>Total Belanja</b>	<b>7.815.844.834,00</b>	<b>13.165.902.844,00</b>	<b>-40,64</b>

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.251.559.011,00 dan Rp2.326.006.461,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -3,20% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. adanya pegawai yang pensiun.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.124.236.011,00	2.226.342.089,00	-4,59
Belanja Lembur	127.323.000,00	99.666.000,00	27,75
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.251.559.011,00</b>	<b>2.326.008.089,00</b>	<b>-3,20</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	0,00	-1.628,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.251.559.011,00</b>	<b>2.326.006.461,00</b>	<b>-3,20</b>

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.295.915.823,00 dan Rp6.449.452.383,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -17,89% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pemotongan anggaran terkait penanganan covid-19

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	947.507.461,00	700.662.300,00	35,23
Belanja Barang Non Operasional	1.797.769.733,00	1.994.397.217,00	-9,66
Belanja Barang Persediaan	718.820.282,00	1.370.124.205,00	-47,54
Belanja Jasa	530.733.965,00	512.640.623,00	3,53
Belanja Pemeliharaan	774.264.107,00	598.546.879,00	29,36
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	526.620.275,00	1.273.081.159,00	-58,62
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.295.915.823,00</b>	<b>6.449.452.383,00</b>	<b>-17,89</b>
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.295.915.823,00</b>	<b>6.449.452.383,00</b>	<b>-17,89</b>

### Belanja Barang Penanganan Pandemi Covid-19

BPTP Kepulauan Bangka Belitung mengalokasikan belanja barang untuk penanganan pandemi covid-19 sebesar Rp. 512.200.000 Anggaran tersebut terserap sebesar Rp. 486.397.061 dengan rincian sebagai berikut:

#### Belanja Barang untuk Penanganan Pandemi covid-19

Akun	Uraian Akun	Pagu	Realisasi	Penyerapan
521131	Belanja Barang operasional - penanganan	188.840.000	168.812.261	89.39%
521841	Belanja barang persediaan- penanganan	133.030.000	133.008.000	99.98%
522192	Belanja jasa- penanganan pandemi covid-19	146.880.000	141.176.800	97.12%
523114	Belanja pemeliharaan gedung dan bangunan- penanganan	43.450.000	43.400.000	99.88%
	Jumlah	512.200.000	486.397.061	96%

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp268.370.000,00 dan Rp4.390.444.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -93,89% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pemotongan anggaran terkait penanganan covid-19



**Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	604.126.000,00	-100,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	199.370.000,00	2.358.860.000,00	-91,55
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	69.000.000,00	1.427.458.000,00	-95,17
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>268.370.000,00</b>	<b>4.390.444.000,00</b>	<b>-93,89</b>
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>268.370.000,00</b>	<b>4.390.444.000,00</b>	<b>-93,89</b>

**B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp199.370.000,00 dan Rp2.358.860.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -91,55% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya pemotongan anggaran terkait penanganan covid-19.

**Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019**

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	199.370.000,00	2.358.860.000,00	-91,55
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>199.370.000,00</b>	<b>2.358.860.000,00</b>	<b>-91,55</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>199.370.000,00</b>	<b>2.358.860.000,00</b>	<b>-91,55</b>

**B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN**

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp69.000.000,00 dan Rp1.427.458.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -95,17% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya pemotongan anggaran terkait penanganan covid-19.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	69.000.000,00	1.427.458.000,00	-95,17
Jumlah Belanja Kotor	69.000.000,00	1.427.458.000,00	-95,17
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	69.000.000,00	1.427.458.000,00	-95,17

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp69.267.317,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	0,00	69.267.317,00
Jumlah	0,00	69.267.317,00

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-346.437,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp750.500,00 dan Rp5.183.000,00. Persediaan merupakan jenis

aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019**

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	750.000,00	765.000,00
Bahan Baku	500,00	4.418.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>750.500,00</b>	<b>5.183.000,00</b>

**C.2. ASET TETAP**

**C.2.1. Tanah**

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp108.009.230.000,00 dan Rp108.009.230.000,00.

**C.2.2. Peralatan dan Mesin**

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.813.340.508,00 dan Rp7.813.340.508,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>7.813.340.508,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Masuk	48.730.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Keluar	-48.730.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>7.813.340.508,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-6.588.249.032,00
<b>Nilai Baku per 31 Desember 2020</b>	<b>1.125.091.476,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Adanya penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin berupa Pembelian kursi, meja dekorasi PPID

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp17.593.494.316,00 dan Rp18.586.675.840,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>18.586.675.840,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Koreksi barang Bertambah hasil inventarisasi	251.401.000,00
Pengembangan Nilai Aset	199.370.000,00
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	149.566.143,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-42.758.524,00
Koreksi Kesalahan input IP	-1.177.790.000,00
Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN yg tidak ditemukan	-371.102.143,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>17.593.494.316,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-2.657.906.453,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>14.935.587.863,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Adanya pengembangan nilai aset terhadap gedung dan bangunan.

### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.819.508.800,00 dan Rp3.468.551.800,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>	<b>3.468.561.800,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	69.000.000,00
Reklasifikasi Masuk	69.000.000,00
Koreksi barang Berlebih hasil Inventarisasi	212.625.000,00
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	23.115.000,00
Koreksi Kesalahan input IP	93.921.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Hasil Revaluasi atas BMN yg tidak ditemukan	-47.704.000,00
Reklasifikasi Keluar	-69.000.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>3.819.508.800,00</b>
Akumulasi Penyusutan s d 31 Desember 2020	-713.728.516,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>	<b>3.105.780.284,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Pembuatan sumur bor di KP Koba

Menerapkan status penggunaan JIJ tahun 2020 senilai Rp. 69.000.000,-

PSP Jalan, irigasi dan Jembatan senilai RP.69.000.000,- akan dilakukan penetapan status penggunaan pada tahun 2021.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp34.944.000,00 dan Rp34.944.000,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-10.059.884.001,00 dan Rp-9.963.884.078,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan

penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	7.813.340.508,00	-6.688.249.032,00	1.125.091.476,00
2	Gedung dan Bangunan	17.593.494.316,00	-2.657.906.453,00	14.935.587.863,00
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.819.508.800,00	-713.728.516,00	3.105.780.284,00
4	Aset Tetap Lainnya	34.944.000,00	0,00	34.944.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>29.261.287.624,00</b>	<b>-10.059.684.001,00</b>	<b>19.201.603.623,00</b>

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp48.190.152,00 dan Rp48.190.152,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	48.190.152,00
<b>Jumlah</b>	<b>48.190.152,00</b>

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.579.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: